

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam *wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah dilakukan dengan beberapa strategi, yang pertama penanaman nilai-nilai pendidikan Islam *wasathiyyah* di dalam kegiatan belajar mengajar atau KBM dilakukan dengan beberapa cara antara lain : menggunakan metode diskusi, menekankan penilaian afektif, dan mengawasi perilaku siswa selama di dalam kegiatan pembelajaran. Strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam *wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah yang kedua yakni dengan memaksimalkan peran guru, antara lain : guru sebagai pendidik, guru sebagai penasihat, guru sebagai motivator, dan guru sebagai panutan serta teladan. Ketiga yaitu dengan membuat peraturan tertulis maupun peraturan tidak tertulis, peraturan tertulis. Strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam *wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah yang terakhir adalah melalui program-program MTs NU Ibtidaul Falah antara lain: melaksanakan program pemerintah dalam hal ini adalah vaksinasi, mengadakan pilkaos, mengadakan ekstrakurikuler MC dan pidato, dan kegiatan spontan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam *wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah antara lain, yang pertama adalah faktor pendukung proses tersebut yaitu adanya motivasi dari diri siswa itu sendiri, adanya motivasi dari luar dalam hal ini adalah orang tua, adanya dukungan dari kepala madrasah untuk setiap program yang dijalankan, adanya organisasi dan kegiatan sekolah yang mendukung, serta adanya materi pelajaran yang berkaitan langsung dengan nilai-nilai pendidikan Islam *wasathiyyah*. Sedangkan faktor penghambat dalam melakukan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam *wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah adalah pengaruh lingkungan dan pengaruh media sosial yang sulit untuk dikontrol.

Perubahan perilaku peserta didik MTs NU Ibtidaul Falah setelah adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam *wasathiyah* adalah peserta didik menjadi lebih disiplin karena mereka terbiasa dengan adanya peraturan dan tata tertib yang mereka jalankan setiap hari, lebih bisa bersikap toleransi atau saling menghargai terhadap perbedaan yang ada, lebih suka tolong menolong karena terbiasa melakukan kebaikan kepada semua orang, lebih adil terhadap sesama teman tanpa mendedakan, dan lebih beradab atau mempunyai tata krama baik antar teman maupun kepada guru, serta menjadi lebih senang bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di kelas maupun di dalam organisasi mereka.

Seluruh penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan dari subjek penelitian yang diteliti. Peneliti pertama berfokus pada penerapan nilai-nilai Islam moderat di kalangan mahasantri, peneliti kedua berfokus pada nilai-nilai pendidikan moderasi beragama dalam perspektif Emha Ainun Najib dan merupakan jenis penelitian studi kepustakaan, peneliti ketiga berfokus pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam Wasathiyah dalam sebuah organisasi mahasiswa, penelitian keempat berfokus pada penerapan nilai-nilai moderasi Islam pada pembelajaran fiqih di tingkat PTKIN, penelitian kelima berfokus pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren. Sedangkan fokus penelitian penulis adalah strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam Wasathiyah pada di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pendidikan tidaklah cukup apabila siswa hanya mengembangkan kemampuan akademiknya saja. Siswa juga perlu mengembangkan berbagai aspek lainnya, salah satunya adalah aspek sosial. Semua stakeholder yang ada mempunyai peranannya masing-masing untuk menciptakan suasana dan tempat belajar yang nyaman, kondusif, dan menyenangkan bagi seluruh siswa yang ada di sana. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka salah satu cara adalah dengan penanaman nilai-nilai

pendidikan Islam *wasathiyyah* pada peserta didik untuk bekal mereka di kehidupan yang majemuk ini.

- b. Strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam, khususnya Islam *Wasathiyyah* peserta didik sangatlah penting karena pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilaksanakan secara sadar dan terencana agar terbina satu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nantinya, mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran.
 - c. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam *Wasathiyyah* harus mulai kita lebih pikirkan kembali agar usaha untuk membekali peserta didik dengan kesadaran sosial yang digunakan dalam berhubungan dengan lingkungannya dengan cara yang baik dan tepat.
2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan tujuan belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam *wasathiyyah* dalam diri setiap siswa.

C. Saran

Dari penulisan, pembahasan serta penarikan kesimpulan yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu untuk direkomendasikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penulisan, di antaranya :

1. MTs NU Ibtidaul Falah

Sebagai lembaga pendidikan Islam harus terus bekerja sama dengan berbagai pihak untuk berinovasi dan lebih kreatif lagi di era globalisasi dalam menanamkan nilai-nilai *wasathiyyah* salah satunya dengan menambah koleksi buku lebih variatif lagi, menunjukkan penerapan nilai-nilai Islam *wasathiyyah* MTs NU Ibtidaul Falah melalui beberapa

platform media sosial seperti facebook dengan memberikan narasi-narasi yang relevan dengan nilai Islam *wasathiyyah*.

2. Guru

Guru sebagai ujung tombak dari pendidikan harus mampu lebih kreatif dalam menerapkan nilai Islam *wasathiyyah* tidak hanya melalui konten pembelajaran tetapi juga harus mampu menerapkannya ke dalam kurikulum dan RPP sehingga nilai-nilai *wasathiyyah* dapat menjadi tolak ukur yang jelas di dalam administrasi guru.

3. Peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan strategi penanamn nilai-nilai pendidikan Islam *wasathiyyah*.

